

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian dan Intensitas Tema

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada faktor – faktor apa aja yang paling kuat dalam diri mahasiswa sehingga membuat mahasiswa bertahan dalam usahanya untuk bisa mencapai target yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi didapatkan hasil tentang faktor – faktor yang memengaruhi efikasi diri pada mahasiswa yang menyusun skripsi.

Penelitian ini melibatkan tiga subjek yang terdiri dari dua perempuan dan satu laki - laki yang sedang menyusun skripsi. Subjek WA adalah seorang mahasiswa berusia 23 tahun angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi dan saat ini skripsinya sudah sampai di bab tiga, subjek AK adalah seorang mahasiswa berusia 24 tahun angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi dan saat ini skripsinya sudah sampai di bab empat, dan subjek DN adalah seorang mahasiswa berusia 23 tahun angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi dan saat ini skripsinya sudah sampai di bab tiga. Berikut adalah seleksi tema hasil yang dimunculkan dari ketiga subjek.

**Tabel 5.1 Intensitas Tema antar Kasus Seluruh Subjek**

Tema	WA	AK	DN	Keterangan
Pengalaman	++	++	++	Memiliki pengalaman keberhasilan dan kegagalan memengaruhi keyakinan diri
Performansi				

				mahasiswa jika pernah dialami sebelumnya.
Pengalaman Vikarius	+	+++	+++	Sosok yang diamati meningkatkan keyakinan diri mahasiswa jika mengamati keterampilan dan keberhasilan dari sosok tersebut.
Persuasi Verbal	+++	++	+++	Kata – kata yang diperoleh selama menyusun skripsi baik dukungan, motivasi, dan pertanyaan seputar waktu kapan lulus dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menyusun skripsi.
Keadaan Emosi	+++	++	+++	Perasaan negatif yang sering muncul selama menyusun skripsi menghambat proses menyusun skripsi sehingga memengaruhi keyakinan mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa ketiga subjek memiliki hambatannya masing – masing dalam menyusun skripsi. Dari kesulitan yang dihadapinya, ada hal – hal yang membuat mahasiswa bertahan dalam kesulitan dan hambatan yang dihadapi seberat apapun demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut penjelasan ketiga subjek mengalami pengalaman keberhasilan maupun pengalaman kegagalan selama menyusun skripsi. Subjek WA pengalaman yang gagal saat menyusun proposal, tidak mengamati keterampilan dari sosok yang diamati, kesulitan yang dihadapi

dari skripsi itu sendiri, dan perasaan negatif yang sering muncul memengaruhi efikasi diri WA dalam menyusun skripsi. Subjek AK mengalami kegagalan revisi berulang kali dan kesulitan menyamakan persepsi dengan dosen pembimbing karena terbatas saat menghubungi dosen pembimbing, memperoleh kata – kata yang membuat dirinya sakit hati, serta rasa malas dan perasaan negatif yang sering muncul saat subjek tidak melakukan suatu kegiatan mempengaruhi efikasi diri AK dalam menyusun skripsi. Subjek DN yang memiliki permasalahan pribadi yang harus dialami dan harus revisi berulang kali membuat dirinya terhambat dalam menyusun skripsi jika harus mengalami kegagalan revisi berulang kali, menerima cibiran dari orang – orang sekitar, kesulitan dari skripsi itu sendiri, perasaan negatif yang sering muncul saat DN merasa lelah karena kondisi yang dihadapi mempengaruhi efikasi diri DN dalam menyusun skripsi.

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dari ketiga subjek berbeda – beda begitu juga cara ketiga subjek bertahan dalam hambatan dan kesulitannya yang dihadapi juga berbeda – beda. Subjek WA selalu mengingat kata – kata yang diberikan dari orang – orang terdekatnya mulai kalimat motivasi untuk tidak menyerah pada kegagalan, masukan dari orang – orang terdekat, dan dukungan dari teman – teman subjek. Hal tersebut membuat WA selalu mengingat kalimat tersebut saat menghadapi kesulitan dalam tugasnya menyusun skripsi.

Namun bagi AK dan DN hal yang membuat dirinya bertahan dalam tugasnya adalah sosok yang diamati dan kalimat yang diperolehnya selama menyusun skripsi. Teman – temannya yang sudah lulus dan salah satu anggota keluarganya menjadi sosok yang diamati oleh AK untuk bisa seperti sosok yang diamatinya dan membuat sosok yang diamatinya bangga terhadap pencapaian yang akan dicapainya nanti. Subjek DN mengamati sosok kakaknya yang sudah mencapai banyak keberhasilan dalam hidupnya salah satunya lulus dan mendapat pekerjaan, membuat DN bertahan dalam tugasnya sambil mengamati sosok tersebut untuk tidak menyerah dalam tugasnya dan yakin bahwa dirinya bisa menyusun skripsi agar bisa seperti sosok yang diamatinya.

Kata – kata yang diperoleh oleh AK terkadang membuat subjek sakit hati saat suasana hatinya sedang buruk, namun jika suasana hatinya sedang bahagia hal tersebut membuat dirinya semakin bersemangat dalam menyusun skripsi agar dapat membuktikan bahwa dirinya bisa mencapai targetnya dan membuat keyakinan dalam diri dan kemampuan subjek meningkat. Sebaliknya kata – kata yang diperoleh dari subjek DN adalah kalimat motivasi untuk tetap bertahan dalam tugasnya dan dukungan dari orang – orang terdekat membuat subjek bertahan dalam tugasnya dan selalu mengingat hal tersebut saat subjek mengalami hambatan yang dihadapi saat menyusun skripsi. Karena hal tersebut dapat meningkatkan keyakinan dalam diri dan kemampuan subjek dalam menyusun skripsi.

Ketiga subjek ketika efikasi diri dalam menyusun skripsi sama – sama memunculkan tiga aspek efikasi diri seperti aspek *level*, aspek *strength*, dan aspek *generality*. Pada subjek WA, aspek *level* seperti menganggap bahwa skripsi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, aspek *strength* seperti pengalaman saat proposal mengalami kegagalan membuat dirinya mencari masukan dari orang – orang terdekat, aspek *generality* seperti saat subjek sedang menyusun skripsi kesulitan menghampiri subjek WA memilih untuk curhat pada orang – orang terdekat, mencari masukan dari orang lain, berhenti sejenak sambil mengingat kata – kata yang diperoleh WA untuk memperkuat keyakinan WA akan diri dan kemampuannya. Subjek AK, aspek *level* seperti melakukan sesuatu mengurutkannya dari yang paling mudah sampai yang paling sulit, aspek *strength* seperti pengalaman revisi berulang – ulang kali AK memilih melakukan hal – hal baru untuk mengatasi suasana hatinya, aspek *generality* seperti kegiatan subjek bermain bersama teman – temannya atau membeli barang untuk mengumpulkan perasaan dan niat dalam menyusun skripsi. Subjek DN, aspek *level* seperti mengurutkan tugas skripsi dari yang paling mudah sampai yang paling sulit, aspek *strength* seperti kondisi yang dirasakan sedang lelah pada pikiran dan tenaga DN memilih bertemu dengan orang – orang terdekat agar rasa lelah hilang, aspek *generality* seperti dengan bertemu orang – orang terdekat,



bercerita tentang yang sedang dirasakan mengingat motivasi, masukan, dan dukungan yang diperoleh DN.

## 5.2 Pembahasan

Saat menyusun skripsi mahasiswa rentan dengan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi, efikasi diri sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Berikut ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi sebagai berikut :

### 1) Pengalaman Performansi

Pengalaman keberhasilan ataupun kegagalan dapat mempengaruhi efikasi diri dimasa lalu. Pada subjek WA tidak merasa memiliki pengalaman selama menyusun skripsi, efikasi diri subjek rendah karena pernah mengalami pengalaman kegagalan sebelumnya saat menyusun proposal. Dirinya merasa gagal karena terlalu banyak perbaikan dan mengharuskan dirinya mengubah dari konsep awal dan juga harus revisi berulang kali. Menurut AK, subjek melakukan tugas yang dikerjakan tergantung pada pengalaman keberhasilan atau kegagalan yang pernah dialami sebelumnya dan dapat mempengaruhi efikasi diri subjek, saat menyusun skripsi pengalaman keberhasilan yang AK diperoleh selama menyusun skripsi adalah bisa menyusun skripsi sampai bab empat dan sudah melewati sidang proposal. Selain adanya pengalaman keberhasilan AK juga mengalami pengalaman kegagalan subjek yang sering merevisi berulang kali dan kesulitan menyamakan persepsi dengan dosen pembimbing karena kesulitan menghubungi dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan membuat subjek terhambat dalam merevisi dan menjadi ragu sehingga memengaruhi efikasi dirinya dalam menyusun skripsi. Sama halnya dengan subjek DN, kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami sebelumnya dapat mempengaruhi efikasi diri subjek dalam melakukan suatu tugas, saat menyusun skripsi DN mengalami

pengalaman keberhasilan yaitu bisa menyusun skripsi sampai saat ini dengan bertahan pada skripsi yang sedang dikerjakan walaupun adanya masalah yang harus dialami selama menyusun skripsi. Selain adanya pengalaman keberhasilan DN juga mengalami pengalaman kegagalan yaitu revisi berulang kali dikala DN mengalami masalah pribadi yang harus dihadapinya membuat DN terhambat dalam menyusun skripsi mempengaruhi efikasi dirinya.

Bagi ketiga subjek pengalaman keberhasilan maupun kegagalan yang dilalui subjek dalam menyusun skripsi memengaruhi efikasi diri subjek lemah merasa tidak yakin pada diri subjek dalam menyusun skripsi.

## 2) Pengalaman Vikarius

Pengalaman orang lain dapat berupa keberhasilan atau kegagalan dari sosok yang diamati memengaruhi efikasi diri subjek dalam menyusun skripsi. Dari pengalaman yang diamati subjek apakah diterapkan dalam tugas yang sedang dikerjakan atau memilih untuk tidak menerapkannya dalam tugas yang sedang dikerjakan yaitu menyusun skripsi.

Bagi subjek WA, subjek mengamati keberhasilan yang sudah dialami oleh sosok tersebut yaitu kakaknya. Namun dari keberhasilan tersebut tidak subjek terapkan saat WA menyusun skripsi, dikarenakan WA merasa saat menyusun skripsi tidak dibantu oleh sosok tersebut. WA menyusun skripsi seorang diri sehingga sosok yang diamatinya tidak terlalu memengaruhi efikasi dirinya dalam menyusun skripsi. Berbeda dengan subjek AK dan DN yang mengamati keberhasilan dari sosok yang diamatinya dan menerapkan sosok tersebut dalam menyusun skripsi. Subjek AK mengamati keberhasilan yang sudah dialami oleh sosok tersebut yaitu teman – temannya yang sudah lulus dan salah satu anggota keluarganya. AK mengamati sosok tersebut karena membuat subjek juga ingin mencapai

keberhasilannya agar bisa seperti teman – temannya yang sudah lulus dan membuat salah satu anggota keluarganya bangga membuat AK bertahan dalam tugasnya dan meningkatkan efikasi diri AK dalam menyusun skripsi. Sama halnya dengan subjek DN, subjek mengamati keberhasilan yang sudah dialami oleh sosok tersebut yaitu kakaknya. Sosok tersebut mencapai keberhasilan yang sudah dicita – citakan. Sudah lulus kuliah dan berprestasi dalam pekerjaannya, membuat DN ingin meraih keberhasilan yang sama yaitu lulus kuliah seperti sosok yang diamatinya. DN memilih bertahan dalam tugasnya dan dari sosok tersebut meningkatkan efikasi diri DN dalam menyusun skripsi.

### 3) Persuasi Verbal

Kata – kata yang diberikan orang lain dapat memengaruhi efikasi diri individu saat kondisi yang tepat dapat diperoleh, memperkuat atau dilemahkan. Menurut Ghufron & Risnawati (2012) mengatakan individu dapat diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimiliki dapat membantu individu mencapai tujuan yang diinginkan.

Subjek WA dan DN memperoleh kata – kata motivasi, dukungan, dan penyemangat dari orang – orang terdekatnya. Subjek WA mendapat kata – kata motivasi untuk tidak menyerah begitu saja walaupun kegagalan pernah terjadi selagi hal tersebut masih bisa diperbaiki tetap bertahan dalam tugas yang sedang dikerjakan, selain itu juga WA mendapat dukungan dan semangat dari teman – teman. WA selalu mengingat hal tersebut saat sedang menghadapi hambatan yang sedang dihadapi sehingga membuat efikasi diri WA meningkat dalam menyusun skripsi. Subjek DN juga mendapat kata – kata motivasi untuk tetap mempertahankan dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai serta bertanggung jawab pada tugasnya, selain itu juga DN mendapat dukungan

dan semangat dari orang – orang terdekatnya membuat DN bertahan dalam tugasnya dan efikasi diri WA meningkat dalam menyusun skripsi.

Berbeda halnya dengan subjek AK, juga mendapat dukungan dari teman – temannya, namun AK sering kali mendapat pertanyaan seputar waktu kapan lulus. Saat AK sedang dalam suasana hati yang buruk, AK merasa sakit hati dengan pertanyaan yang dilontarkan membuat efikasi diri AK mudah goyah. Namun saat suasana hati AK sedang bahagia, AK menanggapinya dalam hati bahwa dirinya bisa mencapai keberhasilan dan ingin membuktikan hal tersebut pada orang – orang yang melontarkan pertanyaan tersebut membuat AK semangat dan bertahan dalam tugasnya dan meningkatkan efikasi diri AK dalam menyusun skripsi.

Persuasi verbal sangat memengaruhi efikasi diri individu meningkat dalam mempertahankan tugasnya dalam menyusun skripsi untuk mencapai keberhasilan yang ingin dicapai.

#### 4) Keadaan Emosi

Keadaan emosi individu yang mengikuti selama menyusun skripsi memengaruhi efikasi diri individu dalam mengerjakan tugasnya. Ketiga subjek WA, AK, dan DN mengalami kondisi emosi yang negatif selama menyusun skripsi. Subjek WA merasa tidak nyaman dengan perasaan negatif yang dirasakan saat memikirkan skripsi ataupun saat menyusun skripsi perasaan marah pada diri sendiri, menangis, dan takut membuat subjek merasa terhambat dalam menyusun skripsi. Hal yang sama dengan subjek DN, perasaan negatif yang sering muncul selama menyusun skripsi rasa marah, sering merasa sedih, mempertanyakan pada diri sendiri apakah dirinya bisa mencapai keberhasilan, perasaan takut, dan suasana hati yang sering berubah – ubah. Subjek WA dan DN mengalami perasaan tersebut tidak berlangsung lama namun saat WA dihadapkan kembali menyusun skripsi perasaan



negatifnya muncul kembali. Berbeda dengan DN saat dirinya merasa kondisinya sedang lelah perasaan negatifnya muncul kembali.

Berbeda dengan subjek AK, saat sedang semangat menyusun skripsi AK mengerjakan skripsi dengan penuh semangat mengerjakan sampai lelah dan perasaan negatif tidak muncul sama sekali. Namun saat sedang tidak melakukan kegiatan perasaan negatif AK muncul seperti perasaan takut, stres, dan hampir menangis saat memikirkan skripsinya dan memilih untuk tidak menyusun skripsi sampai suasana hatinya kembali membaik. Namun AK tahu bagaimana cara untuk mengembalikan suasana hatinya dengan melakukan hal – hal baru seperti membeli barang – barang baru dan berkumpul bersama teman – temannya. Saat suasana hati AK sudah kembali membaik bersemangat dan efikasi dirinya AK meningkat dalam menyusun skripsi.

Bandura (dalam Hanapi & Agung, 2018) mengatakan efikasi diri merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari hasil kerja kerasnya memengaruhi individu berperilaku. Efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memengaruhi mahasiswa dalam proses menyusun skripsi. Hambatan yang dihadapi mahasiswa selama menyusun skripsi memengaruhi efikasi diri mahasiswa merasa tidak yakin pada tugas yang sedang dikerjakan dan memilih untuk berhenti ditengah jalan, atau merasa yakin dan memilih untuk bertahan dalam tugas yang sedang dikerjakan.

Mahasiswa akan menyelesaikan skripsinya dengan baik bila memiliki efikasi diri yang tinggi. Walaupun banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan selalu bersikap optimis dan yakin bahwa dirinya dapat memperoleh hasil yang bagus (Siska, 2011). Gist & Mitchell (dalam Ghufron & Risnawati, 2012) mengatakan efikasi diri dapat membawa individu pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan

yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai efikasi diri dapat disimpulkan bahwa efikasi diri sangatlah penting dalam diri individu terutama pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Dari faktor – faktor efikasi diri yang memengaruhi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi faktor yang paling kuat membuat mahasiswa bertahan dalam tugasnya dan memiliki potensi yang dimilikinya untuk bertahan dalam tugasnya untuk mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik – baiknya dikarenakan dirinya merasa yakin pada potensi yang dimilikinya. Sehingga hambatan yang dihadapi saat menyusun skripsi seperti kegagalan yang pernah dialami di masa lalu, masalah pribadi diluar dari skripsi yang dihadapi saat menyusun skripsi, perasaan negatif yang sering muncul saat menyusun skripsi, kata – kata yang diterima saat menyusun skripsi, dan hambatan kesulitan dari skripsi itu sendiri tetap ada faktor yang membuat individu bertahan dan dapat meningkatkan efikasi diri dalam menyusun skripsi. Hal tersebut membuat individu merasa yakin dalam menyusun skripsi dan yakin bahwa dirinya bisa mencapai target yang sudah ditetapkan.

Bandura (dalam Mahesti & Rustika, 2020) mengatakan individu yang memiliki taraf efikasi diri yang akan memiliki kepercayaan untuk dapat menyelesaikan segala tugas dan tantangan dalam hidup. Data penelitian yang dilakukan oleh Siska (2011) efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi didapati dua orang yang memiliki efikasi diri yang sangat rendah, enam orang yang memiliki efikasi diri rendah, 13 orang yang memiliki efikasi diri sangat tinggi, dan 56 orang yang memiliki efikasi diri tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan didapati bahwa mahasiswa yang yakin dengan kemampuannya dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan tuntas maka mahasiswa dapat menurunkan kadar hambatan yang dialami. Efikasi diri yang tinggi membantu individu untuk menyelesaikan tugas dan mengurangi beban atau hambatan yang dihadapi menjadi kecil. Jika mahasiswa percaya dengan kemampuannya, mahasiswa mengerjakan tugasnya dalam

menyusun skripsi dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa memiliki efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangatlah penting. Mastuti (dalam Mahesti & Rustika, 2020) mengungkapkan bahwa efikasi diri yang tinggi akan mendorong mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk berusaha lebih keras dan optimis untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Harapannya mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat mempertahankan dan meningkatkan faktor yang memengaruhi efikasi dirinya menjadi tetap yakin akan potensi yang dimiliki dalam mengerjakan tugasnya yaitu menyusun skripsi. Walau ada faktor yang memengaruhi efikasi diri jadi mudah goyah dalam menyusun skripsi. Dari contoh kasus yang sudah dijelaskan dapat dilihat bahwa faktor – faktor efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memengaruhi efikasi dirinya dalam menyusun skripsi ada faktor yang paling kuat dalam diri mahasiswa sehingga membuat dirinya bertahan dalam usahanya untuk bisa mencapai target yang sudah ditetapkan.

### **5.3 Temuan Penelitian**

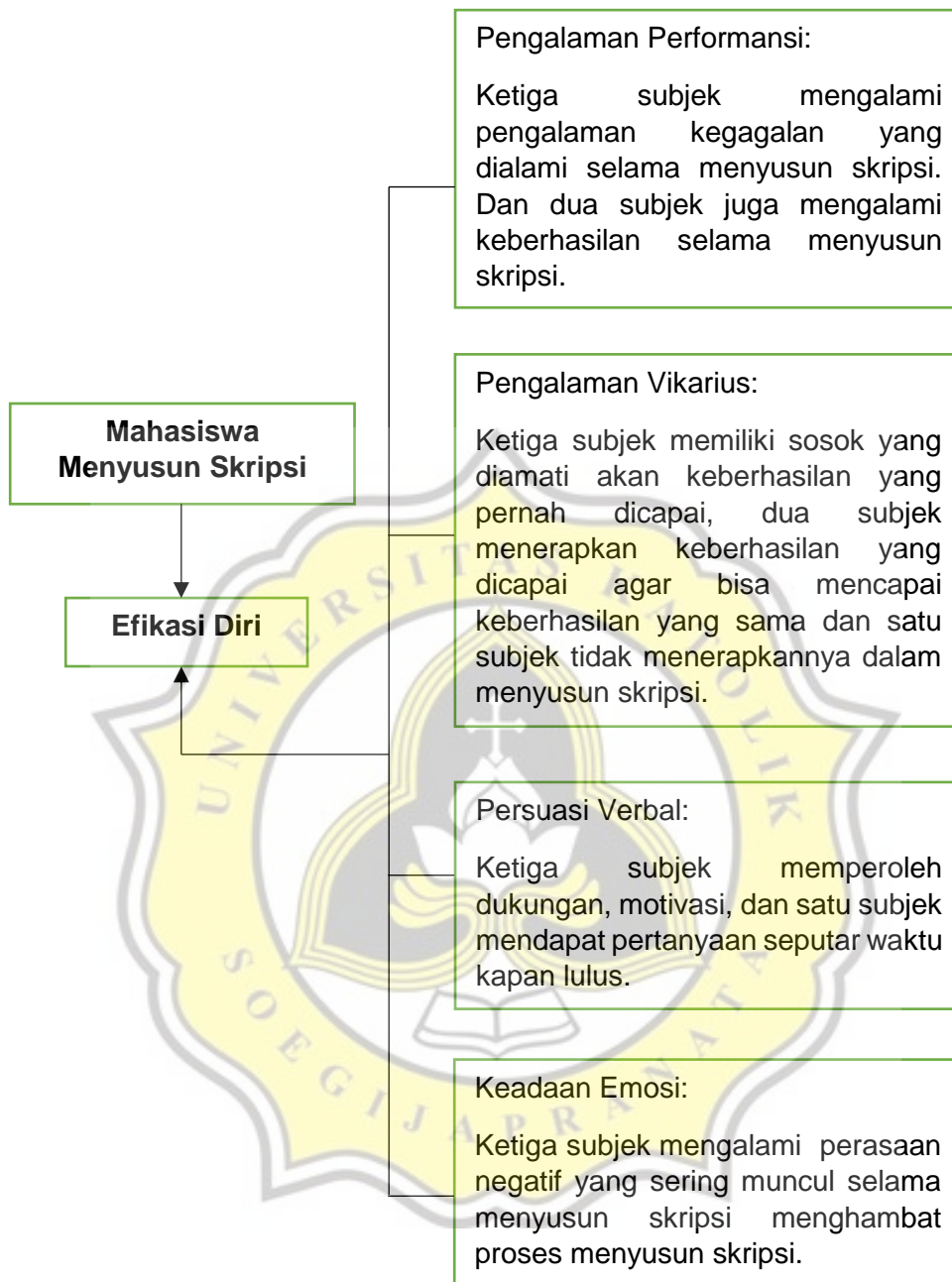
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut :

- 1.) Saat menyusun skripsi kegagalan yang berkaitan dengan skripsi dapat menggoyahkan keyakinan dalam diri individu saat menyusun skripsi.
- 2.) Hambatan yang dihadapi dalam menyusun skripsi seperti : sulitnya mencari literatur pendukung, sulit memahami dosen, rasa malas, revisi berulang kali, dan perasaan negatif yang sering muncul.
- 3.) Saat suasana hati sedang tidak mendukung untuk menyusun skripsi mencoba melakukan hal – hal baru untuk mengembalikan suasana hati semangat dalam menyusun skripsi.

- 4.) Faktor – faktor efikasi diri yang paling kuat dalam diri mahasiswa yang membuat dirinya bertahan adalah pengalaman vikarius dan persuasi verbal.
- 5.) Faktor – faktor efikasi diri yang dapat menggoyahkan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah pengalaman performansi dan keadaan emosi.







Skema 5.1

**Skema Faktor – Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri Berdasarkan Teori Bandura pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi**